

**ANALISIS FAKTOR MOTIVASI LINGKUNGAN KELUARGA DAN
LINGKUNGAN PERGAULAN YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
DALAM BERWIRAUSAHA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UTP Surakarta)**

Ridwan Hanafi¹, Trio Handoko², Rini Adiyani³
Program Studi Manajemen, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta¹²³

Corresponding Author: Ridwan Hanafi
e-mail: ridwanhanafi935@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial motivasi, lingkungan keluarga, dan lingkungan pergaulan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. 2) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Kemudian diambil sebagai sebanyak 60 mahasiswa dengan cara *convenience sampling*. Hasil penelitian ditemukan bahwa secara parsial motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Diketahui juga bahwa variabel lingkungan pergaulan paling dominan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi bersama oleh motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan sebesar 80,20 % sisanya 19,80 dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Motivasi, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Pergaulan Minat Berwirausaha

ABSTRACT

This study has the following objectives: 1) To examine and partially analyze the effect of motivation, family environment, and social environment on student interest in entrepreneurship, and 2) To find out the factors that have the most dominant influence on student interest in entrepreneurship. This research was conducted on students of the Faculty of Economics and Business, Tunas Pembangunan Surakarta University. The population in this study were students who had taken entrepreneurship courses. Then taken as many as 60 students by means of convenience sampling. The results of the study found that partially motivation, family environment and social environment had a positive and significant effect on student interest in entrepreneurship. It is also known that the social environment variable has the most dominant influence on the interest in entrepreneurship. Students' interest in entrepreneurship is influenced by motivation, family environment and social environment by 80.20%, the remaining 19.80 is influenced by other variables outside of this study.

Keywords: Motivation, Family Environment, Social Environment of Interest Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia menjadi negara terbesar di dunia nomor empat tentang jumlah penduduk. Jika sumber daya manusianya dikembangkan dengan tepat, maka tidak menutup kemungkinan dapat menjadi kekuatan yang besar dan menopang perkembangan industri. Dari jumlah penduduk muncul permasalahan ekonomi sosial yang dihadapi pemerintah maupun masyarakat Indonesia seperti pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan lainnya.

Setiap tahunnya jumlah penduduk semakin bertambah dan jumlah lapangan kerja yang sedikit menyebabkan pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Banyak pencari kerja mulai dari yang bergelar sarjana maupun tidak saling beradu dalam mendapatkan pekerjaan dengan lapangan kerja yang sedikit. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat dan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran dan beban negara (Adnyana dan Purnami, 2016). Banyak pengangguran terdidik yang hanya berpikiran mencari kerja bukan menciptakan lapangan kerja, maka dari itu hal tersebut menjadi salah satu penyebab masalah dari pengangguran. Dengan berwirausaha dapat menjadi alternatif seseorang dalam bekerja, dengan menciptakan lapangan kerja sendiri dan juga untuk orang lain. Apabila usahanya maju, maka akan membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit dan dapat membantu menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Minat berwirausaha saat ini ditanamkan melalui pendidikan dan salah satunya pada mahasiswa. Penanaman Pengetahuan diharapkan kemudian mahasiswa tidak hanya berharap untuk bekerja pada pemerintah dan lembaga swasta, tetapi diharapkan juga dapat membangun bisnis, sehingga dapat menampung orang lain untuk bekerja. Dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tunas Pengembangan (FEB-UTP) di Surakarta, di mana mahasiswa wajib menempuh mata kuliah kewirausahaan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan penulis di kampus FEB-UTP ternyata dari 10 mahasiswa yang ditemui, ada empat atau (40%) mahasiswa yang mengaku sudah memiliki usaha dengan berbagai jenis usaha. Mahasiswa ini menjalankan usaha karena termotivasi ingin memperoleh pendapatan dan tidak sepenuhnya berharap kepada orang tua.

Jenis usaha yang dijalankan mulai dari industri rumahan dan juga berbisnis online. Mahasiswa ini juga berwirausaha karena lingkungan keluarga dan teman yang turut mendukung usaha yang dibangun. Tetapi ada pula yang berwirausaha termotivasi karena pendapatan sehingga pada saat menjalankan usaha tidak memperoleh pendapatan bahkan merugi, berdampak pada motivasi yang menurun terhadap wirausaha dan akhirnya menutup atau mengganti jenis usahanya. Disamping itu adanya keluarga yang kurang mendukung dan teman yang melecehkan atau mengejek, dapat menurunkan minat berwirausaha mahasiswa, terutama yang baru memulai usaha.

Minat seseorang dalam berwirausaha dapat dikaitkan juga dengan kemauan dari dalam diri sendiri, dimana kewirausahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan yang ada pada diri seseorang dan dapat dijadikan sebagai fundamental dalam mencapai kesuksesan (Zulkarnain & Mukarramah, 2019). Sehingga seorang wirausaha harus memiliki motivasi dalam berwirausaha. Motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong keberanian seseorang untuk berwirausaha, (Iswandari, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hendrawan & Sirine, 2017) dimana motivasi memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut penelitian Priharti dan Desy (2020) motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Baturaja angkatan 2017. Begitu pula hasil temuan penelitian Adam, et al., (2020). Rendahnya minat untuk berwirausaha memang cukup beralasan, misalnya karena penuh tantangan dll.

Selain motivasi, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap minat seseorang untuk berwirausaha. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dengan siapa kita berinteraksi dalam keseharian, seperti lingkungan internal yaitu diri sendiri ataupun keluarga. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha. Peran keluarga juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi anaknya. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Memiliki orang tua yang berkerja sebagai seorang wirausaha, akan sangat mudah menumbuhkan minat berwirausaha pada anaknya. Lingkungan eksternal juga dapat mempengaruhi minat seseorang menjadi wirausaha. Lingkungan eksternal yaitu lingkungan yang berasal dari luar seperti teman, tetangga, lingkungan desa ataupun

lingkungan sekitar. Lingkungan sangat berpengaruh karena manusia selama hidup tidak dapat lepas dari yang namanya lingkungan.

Menurut Oktarina et al., (2019 Putra, dan Retno (2020) lingkungan internal, dan lingkungan eksternal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan hasil penelitian Atiningsih, dan Rudi, (2020), lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu adanya kajian yang lebih mendalam antara lain melalui penelitian yang dapat dilakukan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terutama terkait dengan faktor-faktor Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Pergaulan pengaruhnya terhadap Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB UTP Surakarta. Oleh karena itu, perlu adanya pengukuran terhadap minat mahasiswa dengan berdasar pada indikator yang mempengaruhi minat mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara parsial motivasi, lingkungan keluarga, dan lingkungan pergaulan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. 2) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

➤ Tinjauan Pustaka

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *motive* yang berarti dorongan, daya penggerak, atau kekuatan yang terdapat dalam diri organisasi yang menyebabkan organisasi tersebut bertindak atau berbuat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang baik disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu, selain itu motivasi juga merupakan suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok melakukan kegiatan tertentu karena ingin mendapat kepuasan.

Sutrisno (2016: 110) menyatakan bahwa : “Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya”. Karena itulah, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan, seseorang akan menunjukkandorongantertentudalam

menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.

Moenir (2015: 136) “Motivasi adalah rangsangan dari luar dalam bentuk benda atau bukan benda yang dapat menumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai, atau mencapai benda tersebut”.

Mangkunegara (2015: 18) menyatakan bahwa: “Motivasi adalah kondisi (*energy*) yang menggerakkan dalam diri individu yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi”. Motivasi muncul dari dua dorongan, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri (*internal motivation*) dan dorongan dari luar diri/pihak lain (*external motivation*). Tingkatan motivasi tersebut rendah, sedang dan tinggi. Perbedaan tingkatan motivasi individu dalam suatu organisasi sangat mempengaruhi hasil kerja dan bahkan kinerjanya di dalam organisasi.

Berdasarkan pada penjelasan tentang motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

b. Teori Motivasi

Setiap teori motivasi berusaha untuk menguraikan apa sebenarnya manusia dan manusia dapat menjadi seperti apa. Dengan alasan ini, bisa dikatakan bahwa sebuah teori motivasi mempunyai isi dalam bentuk pandangan tertentu mengenai manusia. Isi teori motivasi membantu kita memahami keterlibatan dinamis tempat organisasi beroperasi dengan menggambarkan manajer dan karyawan saling terlibat dalam organisasi setiap hari. Teori motivasi ini juga membantu manajer dan karyawan untuk memecahkan permasalahan yang ada di organisasi. Tidak ada organisasi yang dapat berhasil tanpa tingkat komitmen dan usaha tertentu dari pada anggotanya. Karena alasan itu, para manajer dan pakar manajemen selalu merumuskan teori-teori tentang motivasi. Sondang (2015:287- 294) teori-teori motivasi adalah sebagai berikut :

1) Teori Abraham H. Maslow 2) Teori Clayton P. Alderfer 3) Teori Frederick Herzberg 4) Teori Harapan 5) Teori Penguatan dan Modifikasi Perilaku 6) Teori Keadilan

c. Bentuk Motivasi

Dalam praktik, hampir setiap perusahaan menganut caranya sendiri yang kurang lebih tradisional dalam mendesain motivasi. Perbedaan yang terdapat antara satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam pemberian motivasi hampir selalu terletak

dalam gaya, selera, atau tekanan dan bukan dalam jenisnya.

Menurut Siswanto (2015: 124) pada umumnya bentuk motivasi yang sering dianut oleh perusahaan meliputi empat elemen utama yaitu sebagai berikut :

- 1) Kompensasi bentuk uang
- 2) Penghargaan dan Pengendalian
- 3) Penetapan Pola Kerja yang Efektif
- 4) Kebajikan

d. Indikator Motivasi

Agar suatu proses motivasi kerja dapat dilaksanakan dengan baik, maka diperlukan suatu indikator-indikator yang jelas dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses motivasi kerja pegawai. Indikator motivasi kerja juga dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan, apakah motivasi kerja bermanfaat atau tidak. Hasibuan (2015: 105), Indikator motivasi kerja antara lain adalah:

- 1) Upah
- 2) Kondisi kerja
- 3) Jenjang karier
- 4) Insentif

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan kecil dari bentuk kesatuan masyarakat.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Buchari Alma indikator dari lingkungan keluarga diantaranya adanya fasilitas, dukungan, peran orang tua dalam menentukan profesi/pekerjaan anak, profesi orang tua, dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Adanya fasilitas dalam keluarga.

Fasilitas dalam keluarga yang memadai akan memengaruhi terhadap minat seseorang berwirausaha. Fasilitas disini tersedianya modal material yang berupa fasilitas dan biaya untuk membuka usaha.

2) Dukungan Keluarga.

Seringkali terlihat bahwa ada pengaruh terhadap minat anak terhadap suatu pekerjaan. Biasanya anak cenderung mengikuti jejak orang tuanya, misalnya anak yang orang tuanya bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri biasanya juga menjadi pengusaha. Dukungan atau dorongan untuk menjadi pengusaha juga semakin diperkuat dengan dukungan sang ibu, sehingga keberanian untuk berdiri sendiri tumbuh dalam diri sang anak.

3) Peran orang tua dalam menentukan profesi/pekerjaan anak.

Bagaimana cara orang tua mendidik dapat mempengaruhi anak dalam mengembangkan minat yang dimiliki anak. Orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula.

Orang tua sangat berperan dalam menentukan profesi atau pekerjaan anak yang nantinya akan diambil.

4) Profesi orang tua.

Seringkali terlihat ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula. Profesi orang tua sangat mempengaruhi anaknya dalam berwirausaha atau berbisnis.

5) Keadaan ekonomi keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang dianggap mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan keputusan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas., sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan pada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreatifitas anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari keberlangsungan aktivitas berwirausaha atau berbisnis yang dijalankan oleh anak.

Lingkungan keluarga yang berbeda-beda akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap minat berwirausaha kepada seorang anak. Sebab anak apapun alasannya tetap masih bergantung pada orang tua, hal ini akan berdampak pada minat anak untuk berwirausaha. Anak akan berminat untuk berwirausaha apabila mendapat motivasi, dorongan, dan material dari orang tuanya agar mendapatkan kesuksesan dimasa depan. Perlakuan dan pelayanan yang positif dari keluarga akan mempengaruhi minat berwirausaha sehingga lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha.

3. Lingkungan Pergaulan

a. Pengertian Lingkungan Pergaulan

"Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang. Hal-hal yang tidak baik yang diterimanya dalam interaksi menjadi hal yang biasa baginya. Lingkungan dan pergaulan yang tidak baik dapat mempengaruhi seseorang untuk melanggar norma-norma yang ada di dalam masyarakat" (Erna Yunita dalam Sanderi, et al., 2013: 3).

b. Macam-macam Lingkungan Pergaulan

Masa remaja memang masa yang penuh dengan bergaul. Remaja biasanya lebih suka dengan pergaulan yang bebas dengan teman sebaya, karena teman sebaya dapat dijadikan teman akrab dan teman curhat (curahan hati). Walaupun orang tua dapat dijadikan teman untuk bicara, tetapi remaja lebih suka bercerita

dan bergaul dengan teman-temannya, sehingga para remaja harus lebih berhati-hati dalam memilih teman. Menurut Abu dan Uhbiyati (2015: 96) pergaulan dapat dibedakan dalam berbagai dasar :

1) Menurut siapa yang terlibat dalam pergaulan itu, maka pergaulan dapat dibedakan menjadi :

- a) Pergaulan anak dengan anak
- b) Pergaulan anak dengan orang dewasa
- c) Pergaulan orang dewasa dengan orang dewasa

2) Dipandang dari bidangnya, maka pergaulan dapat dibedakan

- a) Pergaulan yang bersifat ekonomis
- b) Pergaulan yang bersifat seni
- c) Pergaulan yang bersifat paedagogis

3) Ditinjau dari pergaulan itu, dapat digunakan rentangan-rentangan untuk membedakan meliputi :

- a) Pergaulan ekonomis dan tidak ekonomis
- b) Pergaulan seni dan bukan seni
- c) Pergaulan paedagogis dan tidak paedagogis

c. Aspek Lingkungan Pergaulan
Aspek lingkungan pergaulan remaja menurut Darnoto, dan Hesti (2020). yaitu meliputi :

1) Lingkungan keluarga

Dalam keadaan normal, maka lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudaranya, atau mungkin kerabat dekat yang tinggal serumah. Lingkungan keluarga merupakan miniatur dari masyarakat dan kehidupannya, sehingga pola keluarga akan member pandangan anak terhadap hidup di masyarakat. Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan keluarga adalah status sosial ekonomi, suasana keluarga, pola asuh orang tua dan dukungan keluarga.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat dimana anak melakukan kegiatan belajar secara terarah dan terprogram dengan baik. Pergaulan sekolah berarti segala kegiatan antara guru dengan siswa yang meliputi : kegiatan pembelajaran, interaksi sosial, serta komunikasi sosial antara warga sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergaulan sekolah adalah lingkungan dimana guru dan siswa melakukan aktivitas belajar mengajar serta interaksi sosial dan komunikasi personal antar warga sekolah.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berada di sekitar individu yang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Remaja yang tinggal bersama orang tua maupun di kos - kosan tidak lepas dari interaksi dengan lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi remaja :

- a) Pola kehidupan masyarakat
- b) Teman bergaul
- c) Media massa

4. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto, (2015: 182) "Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu". Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

b. Unsur-Unsur Minat

Menurut Adityaromantika (2021) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain:

1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila seseorang disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu objek pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, seseorang merasa tertarik kemudian pada saatnya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat seseorang yang bersangkutan. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan suka terhadap suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Antara minat dan perasaan senang terdapat timbal balik, sehingga tidak mengherankan jika mahasiswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan begitu juga sebaliknya.

Orang yang memiliki minat yang tinggi maka ia tidak akan mudah putus asa demi tercapainya tujuannya tersebut. Karena jika hal yang diinginkan bisa tercapai maka rasa kepuasanlah yang didapat dari usaha yang telah dilaksanakan.

c. Jenis-Jenis Minat

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari

luar."Dijelaskan kedua jenis minat tersebut yaitu: Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat (Susanto2013: 60).

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis minat berdasarkan sebab-sebab timbulnya minat ada dua yaitu minat yang spontan dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar dan minat terpola yaitu minat yang timbul akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana yang asalnya dari luar individu itu sendiri.

Adapun pendapat lain mengenai jenis-jenis minat menurut Susanto (2013: 61) bahwa minat dibagi menjadi 10 jenis,yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap

263-265), ada beberapa faktor yang menjadikan timbulnya minat, yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam Yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda. Dorongan ini dapat membuat seseorang berminat untuk mempelajari ilmu mekanik, melakukan penelitian ilmiah, atau aktivitas lain yang menantang. Faktor dorongan dalam yaitu persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri,harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan,dan prestasi yang diharapkan.

- 2) Motif sosial Yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dari dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja, atau adanya hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman.

- 3) Faktor emosional Minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya, keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang.

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Menurut Reber dalam Syah, dalam psikologi

pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin minat tidak termasuk istilah populer karena atau alat mekanik. ketergantungannya yang banyak pada faktor-

- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan,keingintahuan,motivasi,dan kebutuhan (Syah, 2015: 152).

- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan faktafakta baru dan pemecahan problem.

- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.

- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.

- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.

- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.

- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

- 10)Minat klerikal,yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat menurut Crow and Crow sebagaimana yang dikutip oleh Shaleh (2012:

- 1) Faktor dari luar (eksternal)

Faktor dari luar yang mencakup keluarga, teman pergaulan atau lingkungan.

- a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dari individu merupakan peletak dasar pendidikan, dalam arti bahwa nilai-nilai pendidikan dan pembentukan pribadi selanjutnya berfungsi pada apa yang telah ditanamkan oleh keluarga. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ambo Enre Abdullah bahwa: Keluarga dapat menimbulkan kesulitan belajar seseorang oleh karena beberapa hal antara lain : latar belakang pendidikan orang tuayang rendah, cara mendidik orang tua yang kurang bijaksana (terlalu keras atau terlalu lemah), otoriter atau acuh tak acuh, juga dapat disebabkan karena kurangnya bimbingan dan perhatian dari orangtua terhadap anak-anaknya,kurang menyiapkan biaya dan alat-alat pelajaran minimal (prasyarat) yang dibutuhkan anak-anaknya dan kurang cinta kasih dari orang tua (Abdullah, 2021).

- b) Teman pergaulan

Pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa seseorang. Sesuai dengan

perkembangannya, seseorang senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Pada umumnya kelompok bergaul memiliki kesamaan keinginan ataupun kesenangan. Hal ini berkaitan pula dengan minat menulisnya, bila teman pergaulannya memiliki minat menulis maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya untuk menulis pula.

c) Lingkungan

Lingkungan adalah daerah atau kawasan yang termasuk didalamnya. Lingkungan yang mendukung menyebabkan seseorang berkeinginan untuk lebih memanfaatkan keadaan tersebut untuk mendukung minatnya. Sementara itu Wiji Suwarno berpendapat bahwa „lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan, dimana lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga,sekolah, dan masyarakat“.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan suatu kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku, pertumbuhan,dan perkembangan individu. Minat dipengaruhi oleh dorongan dari dalam yang berasal dari rasa ingin tahu, motif sosial, serta faktor emosional. Selain itu faktor dari luar yang mencakup keluarga, teman pergaulan dan lingkungan dan faktor dari dalam yang berasal dari dalam diri sendiri juga menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi minat seseorang.

2) Faktor dari dalam (internal)

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal disebut juga sebagai sesuatu yang membuat seseorang berminat yang datangnya dari dalam diri. Faktor internal mencakup Pemusatan perhatian, Keingintahuan, Motivasi, dan Kebutuhan.

a) Pemusatan Perhatian

Perhatian merupakan banyaksedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada objek. Perhatian adalah keinginan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

b) Keingintahuan

Salah satu ciri kondisi psikis yang sehat adalah rasa ingin tahu. Keingintahuan sejalan dengan kreativitas dari seseorang dapat dicirikan dengan seringnya bertanya dan mencari tahu sesuatu yang sedang dihadapi dengan mengadakan eksplorasi dengan lingkungannya.

c) Motivasi

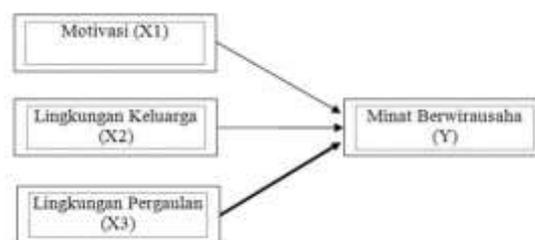
Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi merupakan suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep rumit dan berkaitan dengan konsep konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. Motivasi merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak yang melatarbelakangi individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

d) Kebutuhan Menurut Maslow manusia memiliki kebutuhan. Manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan. Setiap keinginan yang telah dipenuhi, maka keinginan hatinya akan timbul. Atas dasar kebutuhan manusia, Maslow membagi kebutuhan kedalam 5 jenis yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan memiliki rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kelima kebutuhan tersebut bersifat hierarki. Artinya kebutuhan yang lebih tinggi akan terpenuhi apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Minat seseorang juga dipengaruhi oleh kebutuhan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah segala yang harus terpenuhi bagi seorang individu. Jika kebutuhan tidak terpenuhi maka kehidupan tidak akan berjalan sesuai dengan fungsinya

➤ Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan agar tidak menyimpang jauh dari tujuan penelitian, maka dapat digambarkan skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

➤ Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwira-usaha.
2. Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.
3. Lingkungan Pergaulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.
4. Lingkungan Pergaulan paling dominan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTP yang pernah menempuh mata kuliah Kewirausahaan.

B Variabel Penelitian

1. Variabel gayut (dependen variabel)
Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel dependen adalah minat berwirausaha.
2. Variabel tak gayut (independen variabel)
Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) yang dikategorikan sebagai berikut :
 X_1 = motivasi;
 X_2 = lingkungan keluarga ;
 X_3 = lingkungan pergaulan.

C. Sumber Data

1. Data primer
2. Data Sekunder

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah mahasiswa semester genap 2021/2022. Yang dijadikan sampel sebanyak 60 mahasiswa.

E. Metode Pengumpulan Data

- a. Kuesioner
- b. Interview

F. Metode Analisis Data

- a. Uji Instrumen Penelitian
- b. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik
- c. Uji Regresi Linier Berganda
- d. Uji Hipotesis

G. Hasil Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada uji instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas diketahui bahwa tiap item pertanyaan valid dan reliabel memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Prasyarat Analisis/ Uji asumsi klasik
Telah lolos uji normalitas data, uji Multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.
3. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 1

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 2.557 | 1.575 | | 1.623 | .110 |
| | Motivasi | .273 | .078 | .344 | 3.519 | .001 |
| | Lingkungan keluarga | .151 | .064 | .231 | 2.364 | .022 |
| | Lingkungan pergaulan | .449 | .107 | .409 | 4.180 | .000 |

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Sumber: Olahan SPSS th 2022

Dari Tabel di atas diperoleh Persamaan Regresi :

$$Y = 2.557 + 0,273 X_1 + 0,151 X_2 + 0,449 X_3 + e$$

4. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2

Hasil Uji t

| Model | Coefficients ^a | | t | Sig. |
|-------|--------------------------------|------|-------|------|
| | Standardized Coefficients Beta | | | |
| | (SCB) | | | |
| 1 | (Constant) | | 1.623 | .110 |
| | Motivasi | .344 | 3.519 | .001 |
| | Lingkungan keluarga | .231 | 2.364 | .022 |
| | Lingkungan pergaulan | .409 | 4.180 | .000 |

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Sumber: Olahan SPSS th 2022

- 1) UJI –t Variabel X_1 (motivasi)

Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha

Kesimpulan : H_1 yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha terbukti kebenarannya.

- 2) UJI –t Variabel X_2 (lingkungan keluarga)

Diperoleh nilai p-value (signifikansi) = 0,022 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Kesimpulan : H_2 yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha terbukti kebenarannya.

- 3) UJI –t Variabel X_3 (lingkungan pergaulan)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh positif signifikan lingkungan pergaulan terhadap minat berwirausaha.

Kesimpulan : H_3 yang menyatakan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha terbukti kebenarannya.

4) Standardized Coefficients Beta (SCB)

Masing-masing variabel motivasi sebesar 0,344, variabel lingkungan keluarga sebesar 0,231, dan variabel lingkungan pergaulan sebesar 0,409. Dari ketiga SCB variabel tersebut ternyata lingkungan pergaulan paling besar nilai SCBnya. artinya lingkungan pergaulan paling dominan pengaruhnya terhadap besar kecilnya terhadap minat berwirausaha.

Kesimpulan : H_4 yang menyatakan bahwa lingkungan pergaulan paling dominan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Tabel 3
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| | Regression | 385.803 | 3 | 128.601 | 80.513 | .000 ^b |
| 1 | Residual | 89.447 | 56 | 1.597 | | |
| | Total | 475.250 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: minat berwirausaha
b. Predictors: (Constant), lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, motivasi

Sumber: Olahan SPSS th 2022

Hasil perhitungan tabel ANOVA menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai F hitung 80,513 dengan nilai signifikansi (p. value) sebesar 0,000 < 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji nilai koefisien determinasi (R²)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .901 ^a | .812 | .802 | 1.26383 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan pergaulan, Motivasi, Lingkungan keluarga

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R²) untuk model ini adalah sebesar 0,802, artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel independen X1 (motivasi), X2 (lingkungan keluarga) dan X3 (lingkungan pergaulan) terhadap Y (minat berwirausaha mahasiswa) sebesar 80,20 %. Sisanya (100% - 80,20 %) = 19,80 % diterangkan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

H. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis data yang penulis lakukan dan telah lolos dari uji prasyarat analisis atau asumsi klasik, maka dapat dilakukan pembahasan untuk masing-masing hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hipotesis tersebut dapat diartikan bahwa motivasi yang kuat dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel V.14 menunjukkan bahwa motivasi ber-pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 0,273. Artinya apabila motivasi dinaikkan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan meningkatnya minat berwirausaha sebesar 0,273 (1 x 0,273), dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan. Menurut Sutrisno (2016) menyatakan bahwa Motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya. Karena itulah, terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi yang sama. Bahkan, seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendrawan & Sirine, (2017) dimana motivasi memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hipotesis tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 1 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 0,151. Artinya apabila lingkungan keluarga dinaikkan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan meningkatnya minat berwirausaha sebesar 0,151 (1 x 0,151), dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan. Hasil tersebut membuktikan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh terhadap minat tersebut,

karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling memengaruhi baik secara langsung maupun tidak. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya dimasa yang akan datang, demikian juga pada minat berwiraswasta pada anak.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasan, (2017) yang menemukan bahwa proses transformasi ilmu berupa proses interaksi ilmu dan pembentukan karakter diri seorang manusia terjadi dalam lingkungan keluarga, karena di dalam keluarga merupakan awal proses seorang manusia mendapatkan ilmu baik berupa jasmani maupun rohani.

3. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah lingkungan pergaulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hipotesis tersebut dapat diartikan bahwa lingkungan pergaulan yang baik/positif dapat meningkatkan minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 1 menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 0,449. Artinya apabila lingkungan pergaulan dinaikkan sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan meningkatnya minat berwirausaha sebesar 0,449 ($1 \times 0,449$), dengan anggapan faktor-faktor lainnya konstan. Lingkungan pergaulan adalah tempat berkembangnya perilaku terhadap kebiasaan yang ada di lingkungan. Lingkungan pergaulan yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan jiwa seseorang (Abu, dan Uhbiyati, 2015):

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamu, (2018). bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha dilihat dari faktor personal, dan environmental dinilai tinggi,

4. Hipotesis keempat

Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah lingkungan pergaulan paling dominan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Lingkungan pergaulan paling besar nilai SCBnya. artinya motivasi, lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan ditingkatkan secara bersama-sama, maka yang paling berpengaruh terhadap meningkatnya minat berwirausaha adalah lingkungan pergaulan.

KESIMPULAN DAN

SARAN A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan pada motivasi, lingkungan keluarga, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB-UTP sebagai berikut:

1. Motivasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dimana hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan motivasi akan mengakibatkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat.

2. Lingkungan keluarga secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dimana hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan lingkungan keluarga akan mengakibatkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat.

3. Lingkungan pergaulan secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dimana hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan lingkungan pergaulan akan mengakibatkan minat berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis ikut meningkat.

4. Lingkungan pergaulan paling dominan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dimana hal ini mengandung arti bahwa apabila motivasi, lingkungan keluarga, dan lingkungan pergaulan ditingkatkan secara ber sama-sama, maka lingkungan pergaulan paling dominan pengaruhnya terhadap naiknya minat berwirausaha mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat di usulkan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan minat berwirausaha mahasiswa sebagai berikut:

1. Mengingat motivasi mahasiswa untuk minat berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan, maka hendaknya mahasiswa dapat mewujudkan minat berwirausaha dengan mengembangkan hobby untuk bisa lebih menekuni dan mengembangkan usaha yang pada akhirnya secara tidak langsung akan memberikan penghasilan yang bisa dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang bersangkutan.

2. Mengingat lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan, maka perlu dipertahankan apabila perlu ditingkatkan. Meningkatkan faktor lingkungan keluarga bisa dilakukan dengan cara meningkatkan dukungan orang tua kepada

anaknya untuk berwirausaha karena orang tua memiliki pengaruh besar terhadap profesi anaknya. Orang tua diharapkan senantiasa mendukung dan memotivasi anaknya untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki peran yang besar dalam menentukan minat anak dalam berwirausaha.

3. Mengingat lingkungan pergaulan paling dominan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, maka hendaknya para mahasiswa dalam pergaulan dapat memilah-milah mana yang pergaulan positif dan mana pergaulan yang negatif. Terutama dengan teman-teman yang sudah benar-benar melakukan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. E., (2021) Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Komunikasi Antar Pribadi terhadap Efektivitas Kepala Sekolah. (Editorial jurnal pendidikan dan kebudayaan), 22.
- Abu, A. dan Uhbiyati N., (2015). Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adam, E.R, Victor L., dan Yantje U., (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Feb Unsrat (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen). Jurnal EMBA, Vol.8 No.1 Januari 2020, Hal. 596 – 605.
- Adityaromantika.(2021), dalam Minat. <http://adityaromantika.blogspot.co.id/2021/12/minat> Diakses pada tanggal 26 Desember.
- Adnyana dan Purnami, (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2: 1160-1188 ISSN: 2302-8912.
- Akdon, D. dan Hadi, S., (2015). Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen. Bandung : Dewi Ruchi.
- Amanda, J. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Lingkungan Pergaulan, dan Latar Belakang Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal pendidikan Ekonomi. Vol 7, No. 4: 354-366.
- Atiningsih, S. dan Rudi, S. K., (2020). Peran Self-Efficacy Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha, Tingkat Pendidikan, Lingkungan Keluarga, dan Pengalaman Kerja Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal: Fokus Ekonomi, Vol. 15 No. 2 Desember 2020 : 385 – 404.
- Buchari. A., (2011). Kewirausahaan untuk mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.
- Darnoto, dan Hesti T. D., (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. Jurnal Tarbawi Vol. 17. No. 1.
- Dessler, G., (2017). Human Resources Management. 15th Edition Global Edition. Florida: Essex: Pearson Education Limited.
- Hasibuan, Malayu Sp. (2015). Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tigabelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendrawan & Sirine, (2017). “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha” (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan”. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship: Vol. 02, No. 03. Universitas Kristen Setya Wacana, Salatiga.
- Herlina, N., (2015). Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, Vol 3, No 2.
- Iswandari, A., (2013). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vo. 1 No. 2.
- Jamu, M. E., (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Flores). Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia (INOBISS. Volume 1, Nomor 3.
- Kamal, A. H., dan Nasirothut T., (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. At-Taqqaddum, Vol. 12 No. 1: 75-90.
- Kerlinger. (2016). Asas-Asas Penelitian Behaviour. Edisi 4, Cetakan 5. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Leonardus. S., (2014). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Selemba Empat.
- Mangkunegara, A.A Anwar Prabu. (2015). *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Moenir. (2015). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Malik, R., Nadzirah I, dan Fardina E. N., (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Dikalangan Industri Kecil di Kabupaten Tojo Una Una. *JIEM* Vol. 3, No. 1. Terakreditasi Sinta 3, No. SK 107E/KPT/2019.
- Mantik (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Kecil di Kota Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 8, No.4.
- Sanderi, F., Marjohan, & Sukmawati, I. (2013). Kepatuhan siswa terhadap disiplin dan upaya guru BK dalam meningkatkannya melalui layanan informasi. *Jurnal Skripsi*. Vol.2. No.3. Universitas Negeri Padang.
- Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sondang P. S., (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno, E., (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Oktarina, H., Eka A. A., dan Sitti H. A., (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisnis Dewanatara, Call For Peper* 2019
- Priharti, D.V., dan Desy Z. H., (2020). *Motivasi Dan Kepribadian : Dampaknya Kepada Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa di Universitas Baturaja*. *Jurnal Manajemen dan Perbankan* E-ISSN: 2746-9948 Volume 7, Edisi 1 (Februari), PP 27-39.
- Primadhita (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Perempuan Berwirausaha Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, Vol. 21, No. 2.
- Putra, O. E., dan Retno M. S., (2020). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *JBME (Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi)*, Vol. 18 No. 2.
- Shaleh, A. R. Dan Muhibb A. W., (2012) *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Susanto, A., (2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta* : Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M., (2015) *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Umar, H., (2015) *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Wardani, V. K., (2021). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Siswa Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Surabaya". *Edunusa: Journal of Economics and Business Education* , vol 1. No. 2.
- Winardi, J., (2011) *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, Jakarta : Prenada Media.
- Winarto, dan Jon, H. P., (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Niat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX* Vol. 2 No. 2.
- Yusuf. S., (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulkarnain & Mukarramah, (2019). Pengaruh Diferensiasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Jus Citarasa Langsa. *Jurnal Investasi Islam*. Sumatera utara. Vol. 1. No. 1.